

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, proses bisnis juga berkembang dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan *knowledge based* (Sudibya dan Restuti, 2014). Dengan bisnis *knowledge based*, perusahaan lebih menekankan untuk mengelola aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimilikinya yaitu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitor dan tidak hanya bersaing melalui kepemilikan aset berwujud (*tangible asset*) saja.

Munculnya *knowledge economy* menyebabkan ketergantungan pada aset berbasis intelektual atau *knowledge-based assets* sebagai sumber daya baru baik bagi perusahaan maupun negara. Menurut *Resource-Based Theory* (Barney, 1991), hanya aset yang berharga, langka, tidak dapat disubstitusikan, dan sulit ditiru yang yang disebut sebagai aset strategis yang dapat memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan dan kinerja yang unggul. *Resource Based Theory* menjelaskan bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, termasuk *tangible asset* maupun *intangible asset* (Harisnawati dkk., 2017).

Baik *tangible resources* (sumber daya berwujud) atau *intangible resources* (sumber daya tidak berwujud) dapat diklasifikasikan sebagai aset strategis. Namun, dalam era pengetahuan saat ini, satu-satunya sumber daya yang tampaknya benar-benar memenuhi kriteria di atas adalah modal tidak berwujud (*intangible capital*) berbasis pengetahuan (*knowledge-based*), karena keadaan bahwa aset berwujud fisik seperti

properti, pabrik dan peralatan dan teknologi fisik semakin mudah untuk ditiru, dapat diganti, dan dapat diperjualbelikan di pasar terbuka (Riahi-Belkaoui, 2003).

*Intellectual capital* terdiri dari pengetahuan yang memberikan tujuan menciptakan nilai yang dapat diidentifikasi di pasar atau manfaat yang telah dibayar oleh pelanggan (Pulic, 2008). Ini menandakan bahwa tidak semua *intangible resources* dapat memiliki potensi untuk menghasilkan nilai perusahaan. Kannan dan Aulbur (2004) menjelaskan *intellectual capital* sebagai *intellectual material* (pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman) yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* akan menghasilkan manfaat yang signifikan terhadap organisasi dalam penyediaan keuntungan kompetitif. Harga yang dibayar investor atas saham perusahaan di pasar dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Kenaikan selisih antara saham dengan nilai buku aktiva yang perusahaan miliki membuat *intellectual capital* menarik untuk diteliti. Perkembangan *intellectual capital* menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pengakuan terhadap *intellectual capital* yang merupakan salah satu faktor penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif semakin meningkat. Meskipun demikian, pengukuran yang tepat atas *intellectual capital* masih terus dicari dan dikembangkan karena masih banyak perbedaan pandangan terhadap *intellectual capital* itu sendiri.

Pengakuan terhadap *intellectual capital* yang merupakan penggerak *competitive advantage* semakin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas *intellectual capital* masih terus dicari dan dikembangkan (Chen *et. al.*, 2005). Sulitnya mengukur *Intellectual Capital* secara langsung tersebut, kemudian Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*).

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Chen *et al.* (2005) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan

yang terdaftar di *Taiwan Stock Exchange* (TSE) dan hasilnya *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Nimtrakoon (2015) juga meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan di negara ASEAN, dan hasil dari penelitian tersebut adalah *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Di Indonesia, Solikhah (2010) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan hasilnya cukup menarik, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di sisi nilai perusahaan namun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang terbukti signifikan. Sebaliknya, Simamora dan Sembiring (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dan hasilnya terbukti bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan baik dari sisi kinerja keuangan maupun nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu membuat penelitian ini berusaha menguji kembali hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki agar sumber daya tersebut digunakan secara efektif dan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi investor, bagaimana hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi regulator di bidang akuntansi mengenai pentingnya informasi *intellectual capital* yang saat ini belum menjadi sesuatu hal yang dipandang penting bagi sebagian perusahaan sehingga perlu dibuat mengenai cara mengukur, mengakui, dan melaporkannya.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel semua perusahaan dari segala industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang periode 2014-2018 yang diukur dengan menggunakan VAIC™. Dalam penelitian Pulic (1998; 1999; 2000) Komponen utama yang digunakan untuk mengukur variabel VAIC™ antara lain yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dengan menggunakan dua proksi yaitu *return on asset* (ROA) dan *Tobin's Q*. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji deskriptif statistik, uji korelasi, dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Intellectual capital* memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja perusahaan yang di proksikan dengan ROA dan *Tobin's Q*. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya mereka secara maksimal akan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar dan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari sisi profitabilitas dan nilai perusahaan. Komponen *intellectual capital* (VACA, STVA) memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian pada perusahaan dengan *capital intensive* menunjukkan hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan dengan *human intensive*.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur melalui beberapa hal. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan dukungan terhadap *resource based theory* (RBT). Sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan profitabilitas dan nilai bagi perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini riset lebih lanjut untuk mengungkapkan upaya-upaya manajemen dalam menjaga dan mengelola sumber daya intelektual perusahaan.

Kedua, hasil penelitian ini mendukung upaya manajemen dalam memaksimalkan *intellectual capital* yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, dan juga

memberikan pertimbangan bagi investor dalam menilai investasi dalam sebuah perusahaan. Serta sebagai peringatan kepada perusahaan yang memiliki intensitas *intellectual capital* yang tinggi bahwa perhatikan pula produktivitas perusahaan agar tetap menjaga tingkat kinerja perusahaan sesuai target dan harapan. Hasil ini mendukung argumen pada penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan ke arah positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang lebih baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang akan menghasilkan keunggulan kompetitif pada perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat apabila perusahaan menggunakan dan memanfaatkan secara maksimal *intellectual capital* yang dimiliki, dan juga dapat meningkatkan nilai oleh pemegang saham. *Intellectual capital* telah berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* mampu menciptakan *value added* dalam suatu perusahaan, *value added* yang tinggi memiliki peran yang kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang bersumber dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. (Simamora, & Sembiring, 2018). Selain itu, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *intellectual capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut, penjelasan mengenai teori yang digunakan serta hipotesa yang diusulkan dijelaskan dalam bab 2, teori yang digunakan peneliti adalah *resource-based theory*, *intellectual capital*,

kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Bab 3 berisi penjelasan operasional dan pengukuran variabel yang digunakan serta pengujian yang digunakan. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dituangkan dalam bab 4. Kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini dijelaskan dalam bab 5.